

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pekerja tambal ban di daerah Mugas kota Semarang yang berusia minimal 12 tahun dan maksimal 65 tahun dengan kategori usia remaja (≤ 25 tahun) sebanyak 16 orang (36,4%) dan berusia dewasa (> 25 tahun) sebanyak 28 orang (63,6%). Masa kerja para pekerja tambal ban minimal 1 tahun dan maksimal 45 tahun dengan kategori masa kerja tidak berisiko (≤ 10 tahun) sebanyak 21 orang (47,7%) dan masa kerja dengan kategori berisiko (> 10 tahun) sebanyak 23 orang (52,3%). Lama kerja para pekerja tambal ban minimal 4 jam/hari dan maksimal 24 jam/hari dengan kategori lama kerja baik (≤ 8 jam/hari) sebanyak 18 orang (40,9%) dan lama kerja dengan kategori kurang baik (> 8 jam/hari) sebanyak 26 orang (59,1%).
2. Nilai ambang batas kadar timbal dalam spesimen rambut adalah 1,17 Mg/L.
3. Ada hubungan antara usia pekerja dengan kadar timbal (Pb) dalam rambut pekerja tambal ban daerah Muagas Semarang dengan hasil *p value* 0,003.
4. Ada hubungan antara masa kerja dengan kadar timbal (Pb) dalam rambut pekerja tambal ban daerah Mugas Semarang dengan hasil *p value* 0,000.
5. Tidak ada hubungan antara lama kerja dengan kadar timbal (Pb) dalam rambut pekerja tambal ban daerah Mugas Semarang dengan hasil *p value* 1,000.

B. Saran

1. Bagi pekerja tambal ban
Para pekerja bengkel hendaknya memiliki kesadaran dengan semakin bertambahnya usia daya tahan tubuh terhadap paparan seperti timbal (Pb) semakin rentan dan setiap harinya bahkan tahun terkena paparan timbal (Pb) seharusnya pekerja menggunakan masker dan pakaian yang tertutup agar meminimalisir terkena paparan timbal (Pb) yang dihasilkan dari emisi

gas buang kendaraan yang masuk ke dalam tubuh melalui saluran pernapasan dan permukaan kulit.

2. Bagi Pemilik Bengkel

- a) Pemilik bengkel sebaiknya melakukan rotasi kepada pekerja agar tidak terjadi pajanan secara terus-menerus.
- b) Pemilik bengkel sebaiknya menyediakan fasilitas masker dan pakaian tertutup khusus untuk pekerja tambal ban.
- c) Pemilik bengkel sebaiknya mengaktifkan kembali paguyuban tambal ban Mugas dan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Semarang untuk membentuk tim terpadu untuk kesehatan kerja di tambal ban Mugas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya menambah jumlah variabel bebas tidak hanya usia, masa kerja dan lama kerja agar dapat dihubungkan dengan kadar timbal (Pb) menggunakan metode pengolahan multivariat, serta dapat menghubungkan dengan keracunan timbal bagi kesehatan manusia seperti hipertensi, konsumsi rokok dan penggunaan masker serta melakukan pengukuran kadar timbal (Pb) pada lokasi penelitian.